

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Nyai Wisangsanjaya merupakan tokoh yang menjadi panutan di Desa Gedangrejo karena telah berjasa pada desa sehingga masyarakat membuat sebuah upacara adat bernama Cing-Cing Goling sebagai bentuk penghormatan kepada Nyai Wisangsanjaya. Berawal dari upacara adat serta tokoh Nyai Wisangsanjaya menjadikan inspirasi gagasan penciptaan karya komposisi *Anggakara*. Penulis mencari informasi terkait Nyai Wisangsanjaya dan menemukan alur cerita tentang perjalanan hidup yang memiliki dinamika *rasa* meliputi *regu*, *sereng*, *berag*, dan *prenes* sesuai dengan proses perjalanan yang dilakukan Nyai Wisangsanjaya hingga sampai di Desa Gedangrejo.

Tahapan penciptaan komposisi *Anggakara* meliputi *garap*, *pra garap*, dan *pasca garap*. Dalam mewujudkan karya komposisi *Anggakara* terdapat beberapa tahapan pendukung lainnya yang meliputi, proses penafsiran *rasa gendhing* yang pas sebagai penggambaran alur cerita Nyai Wisangsanjaya dan nantinya *rasa gendhing* tersebut akan digunakan untuk membentuk sebuah komposisi karawitan, mengklasifikasikan *rasa gendhing* sesuai alur cerita, menentukan bentuk *gendhing*, menyusun nada *balungan* dan vokal, menyusun pola *tabuhan*, penotasian, latihan karya komposisi karawitan, evaluasi dan penyempurnaan. Tahapan tersebut sangat penting dalam terwujudnya karya komposisi *Anggakara*. Klasifikasi *rasa gendhing* sesuai alur cerita Nyai Wisangsanjaya kemudian digarap ke dalam karya komposisi karawitan dengan merujuk teori yang dikemukakan oleh Marc Benamou tentang enam unsur musikal yaitu nada dan *rasa*, waktu dan *rasa*, dinamika dan *rasa*, timbre

dan *rasa*, ornamentasi dan *rasa*, vokal dan *rasa*. Teori tersebut menjadi *guide* dalam membuat karya komposisi karawitan yang menggunakan *rasa gendhing* dalam menentukan alur cerita dan bentuk komposisi karawitannya.

B. Saran

Karya komposisi karawitan *Anggakara* merupakan sebuah *penggarapan* karya tentang kisah Nyai Wisangsanjaya. Kisah Nyai Wisangsanjaya memiliki dinamika yang berbeda-beda dan dengan perasaan emosional yang berbeda juga. Dinamika kisah Nyai Wisangsanjaya yang ditransformasi ke dalam komposisi karawitan menggunakan *rasa gendhing* sebagai pembentuk karya komposisi karawitan. Terdapat beberapa *rasa gendhing* yang menggambarkan kisah Nyai Wisangsanjaya yaitu *mrabu*, *regu*, *sereng*, *berag*, dan *prenes*. *Rasa gendhing* pada kisah Nyai Wisangsanjaya akan ditransformasi ke dalam karya komposisi karawitan dengan merujuk teori yang dikemukakan oleh Marc Benamou. Penulis sadar bahwa penelitian dan penciptaan ini tentu masih jauh dari kata sempurna dengan terdapat banyaknya kekurangan dan keterbatasan. Maka dari itu, penulis berharap adanya penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan *rasa gendhing* sebagai penentu alur cerita. Dalam ranah karawitan tentunya masih banyak peluang-peluang dari segi unsur musikal yang dapat merepresentasikan berbagai macam *rasa gendhing* yang penulis bahas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- 'Adzim, M. F., & Vrikati, N. S. (2020). Studi Islam Dalam Kaca Mata Normatif dan Historis. *Al-Munqid: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(3), 441–452.
- Benamou, M. (1998). *Rasa In Javanese Musical Aesthetics*. University of Michigan, 1998.
- Chrisanto, K., Safrina, R., & Hardiarini, C. (2021). Konsep Pembelajaran DAW (Digital Audio Workstation) Dalam Mata Kuliah Teknologi Musik. *Jurnal Penelitian Musik*, 2(1), 54–64.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (S. Z. Qudsy (ed.); 3rd ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Hananto, F. (2020). Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa. *Representamen*, 6(01), 9–19. <https://doi.org/10.30996/representamen.v6i01.3511>
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hendratmoko, A. W., & Nugroho, K. A. (2025). Eksplorasi Bunyi Komposisi Harmonic in Ryoanji: Inovasi dalam Proses Kreatif. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 13(1), 13–26.
- J. Moleong, L. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (40th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA Bandung.
- Kartodirdjo, S. (1993). *700 Tahun Majapahit (1293-1993) Suatu Bunga Rampai*. Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Jawa Timur.
- Karuniawati, A., & Masjid, A. Al. (2022). Makna Tarian dalam Upacara Adat Cing Cing Goling sebagai Kearifan Budaya Indonesia. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4874–4881.
- Kershaw, B. (2009). *Practice as Research through Performance* (E. H. Smith & T. R. Dean (eds.)). Edinburg University Press.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2020). *Practical Research: Planning and Design, Global Edition* (12th ed.). Pearson Educatio

- Lelono, H. (1999). Busana Bangsawan Dan Pendeta Wanita Pada Masa Majapahit: Kajian Berdasarkan Relief-Relief Candi. *Berkala Arkeologi*, 19(1), 107–116. <https://doi.org/10.30883/jba.v19i1.796>
- Mardiarsito, L. (2008). *Kamus Indonesia-Jawa Kuno*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Oktaviana, Y. M., Dahana, T. R., Hermawan, D., & Olenka, E. (2021). *Ragam Busana Masa Majapahit Di Jawa Timur* (A. M. Said & A. Hariri (eds.)). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur.
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap* (Waridi (ed.)). Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Tukey, J. W. (1977). *Exploratory Data Analysis*. Addison Wesley Publishing Company.
- Wiriantari, F. (2022). Pura Maospahit Denpasar, Bangunan Berarsitektur Majapahit Yang Ada Di Bali. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 5(1), 50–56. <https://doi.org/10.47532/jiv.v5i1.409>

Sumber Lisan

- Agus Purwanto, S.Pd. Pelaksana upacara adat cing cing goling dan pemilik sanggar seni Kendhalisada serta mantan guru Seni dan Budaya SMP Negeri 1 Karangmojo. Gedangan, Gedangrejo, Karangmojo, Gunungkidul, DIY.
- Didik Supriyanta. Abdi dalem Pura Pakualaman dan staf pengajar di Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya Yogyakarta. Jl. Teratai, Pasutan, Trirenggo, Bantul, DIY.
- Sugiyanto. Pemangku adat Desa Gedangrejo. Gedangan, Gedangrejo, Karangmojo, Gunungkidul, DIY.